

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Campur kode adalah percampuran antara dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Campur kode dalam masyarakat Indonesia saat ini masih banyak dijumpai. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat daerah yang mendominasi tinggal di Indonesia. Masyarakat Indonesia masih lekat menggunakan bahasa daerahnya. Selain itu, campur kode di Indonesia juga terjadi karena pengaruh budaya dari luar terutama budaya barat. Masyarakat Indonesia lebih senang meniru gaya kebarat-baratan sebagai lambang gaul dan gengsi. Masyarakat Indonesia menganggap campur kode merupakan hal yang wajar untuk digunakan dalam berkomunikasi setiap saat. Padahal, dalam situasi formal seharusnya menggunakan tata bahasa Indonesia yang sesuai EYD.

Globalisasi memberi efek yang membahayakan bagi perkembangan bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Masuknya budaya asing perlahan-lahan mendesak eksistensi bahasa Indonesia. Maraknya tayangan berbahasa Inggris hingga serbuan para investor asing menyebabkan penggunaan bahasa Inggris semakin menjadi bagian dari kehidupan sebagian besar masyarakat. Tayangan berbahasa Inggris, penggunaan nama dengan bahasa Inggris, hingga standar perusahaan, baik nasional maupun multinasional, mendesak setiap orang untuk dapat berbahasa Inggris.

Kondisi yang demikian menyebabkan bahasa Indonesia semakin terdesak. Di satu sisi bahasa Indonesia memiliki masalahnya sendiri termasuk masalah tata bahasa. Di sisi

lain bahasa Indonesia yang dulu sering dipertentangkan dengan bahasa daerah, kini harus berhadapan lagi dengan bahasa asing. Dampak dari serbuan bahasa asing itu terlihat dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Secara sederhana, campur kode ialah fenomena pencampuran bahasa kedua ke dalam bahasa pertama, pencampuran bahasa asing ke dalam struktur bahasa ibu. Berdasarkan definisi sederhana ini, fenomena campur kode sebenarnya tidak selalu melibatkan bahasa asing. Bahasa daerah juga digunakan sebagai campur kode dengan bahasa nasional.

Ditinjau dari media atau sarana yang digunakan untuk penyampaian bahasa dapat dibedakan dalam dua macam ragam bahasa, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*Organ of Speech*) dengan fonem sebagai unsur dasar, sedangkan ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya (Sugono, 2002 :14).

Salah satu peristiwa kebahasaan yang sering terdengar adalah berita. Berita bertujuan menyampaikan suatu peristiwa yang telah terjadi pada masyarakat umum dan nyata kebenarannya. Berdasarkan hal di atas bahasa pada berita yang tepat dapat membantu keberhasilan maksud dari pesan yang disampaikan pada masyarakat. Di dalam berita terdapat salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan berita untuk disampaikan pada masyarakat yakni judul berita.

Ketika membaca surat kabar, umumnya pembaca akan tertuju pada judul berita terlebih dahulu. Tatkala judul beritanya menarik, barulah diteruskan membaca artikel

tersebut. Judul berita haruslah menggunakan bahasa yang memasyarakat agar mudah dipahami maksudnya. Memang harus diakui bahwa judul berita berperan penting untuk menggiring pembaca agar menelusuri isi berita yang disampaikan. Namun, kalau diperhatikan judul dalam surat kabar bukanlah judul yang sesuai dengan EYD.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang masih terus berkembang. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu bentuk ragam bahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Kaidah-kaidah yang berlaku kadang berbeda dengan kaidah dalam penulisan ilmiah, di samping kaidah bahasa Indonesia yang baku akan ditemukan kaidah lain yang hanya baku bagi ragam bahasa jurnalistik. Alasannya, pertimbangan keberagaman pembaca, penekanan aspek komunikatif, yakni berita dapat disampaikan setepat-tepatnya, tampaknya menjadi hal paling penting. Mungkin itu pula sebabnya aspek tatabahasa, meskipun diperhatikan bukan menjadi hal utama.

Bahasa dalam pemakaiannya tidak hanya ditentukan oleh faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor sosiokultural. Faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa meliputi usia, tingkat pendidikan, status sosial, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin, budaya atau kultur di sekitar penutur juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa.

Faktor sosiokultural dan situasional tersebut menuntut pemberitaan untuk menggunakan bahasa yang penuh dengan improvisasi, bersifat informal, seperti adanya pemenggalan kata yang sesuai dengan kaidah gramatikal, penggunaan bahasa yang tidak berlebihan dan penggunaan kata yang tepat menjadikan keberhasilan dalam penyampaian berita. Bahasa yang mudah dipahami dan memasyarakat sangat mempengaruhi suatu

berita dalam penyampaiannya. Berita yang dimuat pada suatu harian haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas, agar makna dari berita itu tersampaikan dengan benar. Oleh sebab itu, bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang diberi judul campur kode pada judul berita di harian *Kedaulatan Rakyat*.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini penulis memberikan batasan dalam menganalisis data, yaitu campur kode yang terdapat pada judul berita di harian *Kedaulatan Rakyat* edisi 27 April 2010, 1 Mei 2010, dan 18 - 21 Juni 2010.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar pada batasan masalah di atas. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana perwujudan campur kode pada judul berita di harian *Kedaulatan Rakyat*?
- (2) Apa saja yang melatarbelakangi adanya campur kode yang terdapat pada judul berita di harian *Kedaulatan Rakyat*?

1.4 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni:

- (1) Mendeskripsikan perwujudan campur kode yang terdapat pada judul berita di harian *Kedaulatan Rakyat*.
- (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode pada judul berita di harian *Kedaulatan Rakyat*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- (1) Manfaat Teoritis

Manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang campur kode yang terdapat pada judul berita di harian *Kedaulatan Rakyat* bagi pembaca umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya tentang campur kode.

- (2) Manfaat Praktis

Memperdalam pengetahuan serta memberikan informasi bagi pembaca tentang seluk-beluk campur kode pada judul berita di harian *Kedaulatan Rakyat*.